

Judul : Senayan: Bangun Sistem yang Baik
Tanggal : Selasa, 25 September 2018
Surat Kabar : Indo Pos
Halaman : 1-7

LAPORAN KHUSUS

Senayan: Bangun Sistem yang Baik

SIAPAPUN akan mengecam insiden pengeroyokan supporter sepakbola hingga tewas. Termasuk DPR RI. Wakil rakyat minta agar Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) segera bekerja untuk membangun sistem baru pada tata kelola penonton, khususnya supporter. Tidak bisa hanya sekedar ucapan belasungkawa, karena itu bukanlah solusi.

Nada kecaman salah satunya datang dari anggota DPR RI Fraksi PKS Mardani Ali Sera. Ia minta kepolisian segera mengusut tuntas insiden pengeroyokan yang menyebabkan meninggalnya Haringga Sirila. "Sepakbola adalah kegembiraan. Namun diciderai oleh oknum-oknum supporter yang merusak kegembiraan itu, yang menyebabkan sepakbola berdarah dan sulit maju di Indonesia," kata Mardani Ali Sera, dalam keterangannya yang diterima INDOPOS.

Ia minta jajaran kepolisian segera mengusut tuntas pelaku kebrutalan tersebut. "Saya meminta pihak kepolisian segera mengusut tuntas para pelaku tanpa tedeng aling-aling" ujarnya ■ **Baca Senayan...7**



Mardani Ali Sera



Yandri Susanto



Anang Hermansyah

Senayan: Bangun Sistem yang Baik

▮ Sambungan dari halaman 1

Pria kelahiran Betawi itu juga mengajak seluruh elemen mulai dari Pemerintah, PSSI, Klub-Klub Sepakbola, para Suporter untuk segera mencari solusi dari vandalisme dalam sepakbola di Indonesia. "Harus ada solusi permanen dan sistematis dari kondisi yang tidak sehat ini," katanya.

Sistematis dimaksud, misalnya saja mengatur sistem penjualan tiket secara online dengan identitas diri yang lengkap. Dengan demikian, akan mengurangi kumpulan massa untuk masuk ke stadion. Jika terjadi apa-apa, identitas supporter pun terdata.

Begitu juga pengamanan di sekitar stadion, yang bertujuan untuk menekan seminimal mungkin pertemuan antar supporter. Kemudian, ia menyarankan agar melibatkan sosiolog dan psikolog untuk menuntaskan kasus ini. "Harus ada upaya ekstra dan cepat dan *ide out of the box*," tambahnya.

Ia menuturkan, nyawa satu orang itu sangatlah mahal dan tidak tergantikan. "Ingat bagaimana anak-anak bisa menjadi yatim, istri bisa menjadi janda, kawan kerabat bisa kehilangan teman akibat perilaku vandalisme dalam olahraga sepakbola kita," tegasnya.

Ia berharap kejadian ini menjadi pelajaran yang berharga buat kita semua dan jangan sampai terulang lagi. "Saya harap vandalisme dalam sepakbola di Indonesia kali ini yang terakhir kalinya. Damailah Suporter Indonesia, Majulah Sepakbola Indonesia," pungkasnya.

Terpisah, Sekretaris Fraksi PAN DPR RI Yandri Susanto me-

ngatakan, masyarakat sudah kehilangan rasa kemanusiaan.

"Saya mengancam aksi itu. Ini perilaku brutal yang tak mencerminkan masyarakat adat timur yang menjaga kesopanan dan menjunjung hak-hak kemanusiaan," kata Yandri Susanto di Jakarta, Senin (24/9/2018).

Dia menuturkan, aksi yang bukan pertama kali terjadi ini bukan lah disebabkan adanya fanatisme buta terhadap klub sepak bola. Namun lebih disebabkan dua hal.

Pertama karena adanya contoh buruk yang juga dilakukan oleh para pemain sepak bola yang masih menunjukkan kekerasan di dalam lapangan saat pertandingan.

"Ya karena para pemain antar klub juga masih kerap terlihat berantem atau bermain tidak fair di lapangan. Jadi tunjuki saja dulu tauladan yang baik dari para pemainnya. Sehingga dapat menjadi tauladan bagi para supporternya," tegasnya.

Alasan kedua, yakni tidak adanya pembinaan berkelanjutan untuk para supporter yang selama ini terlibat tawuran. Baginya, penyelesaian peristiwa kriminal antar supporter tidak bisa hanya diselesaikan dengan menghukum para pelakunya.

"Ya misalnya saja supporter Persija dan Persib. Jangan cuma didamaikan sesaat saja karena ada peristiwa. Atau dihukum pelakunya. Tapi harus ada pembinaan berkelanjutan. Karena tidak adanya pembinaan supporter antar dua kubu inilah maka kejadian seperti itu saya jamin akan terus berulang," cetusnya.

Lalu, pembinaan seperti apa yang dimaksud? "Ya banyak

hal. Bisa pelatihan usaha yang dibina PSSI atau Kemenpora, silaturahmi bulanan ataupun program positif lainnya yang saling mempertemukan antar supporter," tambah anggota Komisi II DPR RI ini.

Sementara Ketua Fraksi Gerindra MPR RI Fary Djemi Francis turut menyatakan duka cita atas peristiwa itu. Baginya, aksi main hakim sendiri yang dilakukan oknum supporter adalah perilaku yang tidak terpuji, tidak manusiawi dan jauh dari nilai-nilai budaya kita sebagai Bangsa Indonesia.

"Untuk itu, saya menuntut kepada aparat kepolisian agar pelaku mendapatkan hukuman yang setimpal," tegasnya.

Sedangkan Anggota Komisi X DPR RI Anang Hermansyah mengaku prihatin atas tewasnya supporter Jakmania saat laga Persib versus Persija, Minggu (23/9), di Bandung. Menurut dia, seluruh pemangku kepentingan harus melakukan perubahan dalam mengelola supporter sepakbola. "Saya berduka mendalam atas meninggalnya supporter sepakbola. Semoga ini kita dapat mengambil hikmah dari peristiwa yang memilukan ini," ujar Anang di gedung parlemen, Senin (24/9/2018).

Anang meminta agar aparat penegak hukum dapat menegakkan hukum setegaktegaknya kepada siapa saja yang terlibat dalam pengeroyokan yang menimpa warga Jakarta tersebut. Penegakan hukum, kata Anang, cukup penting agar memberi efek jera bagi para pelaku. "Agar tidak terjadi peristiwa serupa di kemudian hari," kata Anang.

Lebih lanjut musisi asal Jem-

ber, Jawa Timur ini memandang harus ada upaya konkret untuk melakukan perubahan. Utamanya dalam tata kelola supporter olahraga khususnya sepakbola di Indonesia. "Pengelolaan supporter sepakbola harus melibatkan tiga pihak sekaligus yakni organisasi supporter, pemilik klub sepakbola dan pemerintah daerah (pemda). Koordinasi itu sifatnya bukan seremonial, tapi menyangkut pembinaan termasuk diarahkan ada hal-hal kreatif lainnya," sebut legislator PAN itu.

Anang menilai, jika pengelolaan supporter sepakbola berjalan profesional maka dampak turunannya akan memberi nilai positif bagi banyak pihak. Mulai dari anggota supporter, organisasi supporter, klub sepakbola termasuk pemerintah daerah. "Bisa dibayangkan jumlah supporter yang banyak itu jika energinya dimanfaatkan untuk hal yang positif tentu ini akan memberi nilai tambah yang positif," tegas Anang.

Dia menyebutkan kegiatan positif dapat diarahkan pada kegiatan kreatif yang memiliki nilai ekonomi yang tidak kecil seperti pelatihan ekonomi kreatif bagi anggota supporter yang rata-rata berusia muda dan produktif. Hal semacam itu bisa memberi nilai tambah bagi supporter dan organisasinya, termasuk nilai tambah bagi pemda setempat.

"Mari kita pikirkan untuk mengarahkan mereka pada aktivitas kreatif, mengikuti pelatihan peningkatan keterampilan, termasuk mendorong lahirnya kreator-kreator baru yang dikolaborasikan dengan hobi olahraganya," harap Anang. (dil/bay)